



Contents lists available at TEKIBA




**Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat**

Journal Homepage: <http://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/tekiba>




Journal Title

## Partisipasi Perguruan Tinggi Pada Kegiatan Hari Jadi Kelurahan Gombengsari Kabupaten Banyuwangi

Gatut Rubiono<sup>1\*\*</sup>  Adi Mulyadi<sup>2</sup>  Edvin Cahyono<sup>3</sup> 

<sup>1</sup>[g.rubiono@unibabwi.ac.id](mailto:g.rubiono@unibabwi.ac.id), <sup>2</sup>[adimulyadi@unibabwi.ac.id](mailto:adimulyadi@unibabwi.ac.id), <sup>3</sup>[edvincahyono@gmail.com](mailto:edvincahyono@gmail.com)

<sup>\*\*</sup>[g.rubiono@unibabwi.ac.id](mailto:g.rubiono@unibabwi.ac.id) 

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Mesin, Universitas PGRI Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Elektro, Universitas PGRI Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

<sup>3</sup>Unit Humas dan Penerimaan Mahasiswa Baru, Universitas PGRI Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia



### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article History:

Revised Date: 27 November 2023

Published Date: 30 November 2023

#### Keywords:

Partisipasi, Perguruan Tinggi, Harjago, Gombengsari

Community service is one of the dharma and obligations of college. One form of activity is participation in activities at the village/kelurahan level. The writing of this article aims to describe the participation of college in the anniversary activities of the Gombengsari village, Banyuwangi district. Participation is carried out according to the invitation of the organizing committee. Participation was carried out from elements of structural officials, the unit of Humas dan Penerimaan Mahasiswa Baru and university students. University have participated in enlivening and enlivening activities in the form of ceremonial events, exhibition and environmental dialogues.

## 1. PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan konsep pengembangan pariwisata yang melibatkan peran aktif masyarakat dalam mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat [1]. Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata [2]. Desa wisata adalah suatu pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung [3]. Desa wisata mempunyai dampak bagi ekonomi suatu wilayah antara lain pemerataan kesempatan

kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta peningkatan pendapatan daerah [4].

Kegiatan pengabdian masyarakat bersama mitra desa telah dilakukan untuk pengembangan desa wisata [5] [1] [2]. Sedangkan pengembangan wisata bersama mitra Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) [6] berbasis industri kreatif [7], berbasis partisipasi kepada masyarakat [8], pengembangan wisata budaya [3], penguatan Badan Usaha Miliki Desa (BUMDES) [4], pemberdayaan kepada masyarakat [9][10][11], pemberdayaan ekonomi masyarakat [12], pengembangan daya tarik obyek wisata [13], desa wisata sehat [14], penyusunan paket wisata pedesaan [15], dan kegiatan pelatihan sadar wisata [16].

Kelurahan Gombengsari merupakan wilayah yang memiliki daya tarik wisata di Kabupaten Banyuwangi. Kelurahan Gombengsari berada di Kecamatan Kalipuro dan disebut sebagai desa kopi. Kelurahan Gombengsari memiliki lahan kopi rakyat seluas 1.700 hektar dengan lahan murni 850 hektar dan sisanya penanaman kopi dengan cara sistem tumpang sari. Kopi menjadi komoditi utama bagi masyarakat dan daya tarik wisata [17]. Banyak kerajinan anyaman dan kerajinan lain dihasilkan di Kelurahan tersebut. Lahan pertanian ditanami padi dan kelapa [18]. Selain itu, Kelurahan Gombengsari di Lingkungan Suko memiliki daya tarik wisata alam berupa Taman Sumber Manis seperti Puncak Asmoro, Air Terjun Gua Pengantin, *Camping Ground* [19], *Flying Fox*, ATV, dan *Tour Kebun Kopi* [20]. Gambar 1 merupakan dokumentasi wisata di Gombengsari.



**Gambar 1.** Wisata Gombengsari

Sedangkan potensi wisata di Lingkungan Lerek Kelurahan Gombengsari terdapat wisata Kampung Bunga. Kampung Bunga berdiri sejak tahun 2022 yang terdiri dari 12 kios dengan masing-masing anggota  $\pm 10$  orang. Masing-masing kios memiliki aneka ragam jenis bunga. Kios bunga yang digunakan untuk wisata seperti (1) Kios Sopan, (2) Kios Irna, (3) Kios Icha, (4) Kios Intan, (5) Kios Barokah, (6) Kios Melia, (7) Kios Ayu, (8) Kios Melinda, (9) Kios Aura, (10) Kios Nita, (11) Kios Jihan dan (12) Kios Bela. Jenis bunga yaitu puring, anggrek, janda bolong, mawar, melati, keladi, aglaonema, jepun,

adenium, kaktus *euphorbia*, dan *anthurium*. Potensi-potensi ini membuat Kelurahan Gombengsari menjadi perhatian mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Gambar 2 menjelaskan potensi kampung bunga yang didirikan oleh masyarakat Gombengsari.



**Gambar 2.** Kampung Bunga Gombengsari

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Gombengsari sudah dilakukan untuk *branding* wisata [21], produk kopi [19], penerapan teknologi kopi herbal instan [22], pembuatan video profil desa [23], pelatihan penggunaan admin website rumah digital [24], peningkatan kreativitas masyarakat [17], sosialisasi *digital agrotourism* [25], sosialisasi dan pendampingan pelatihan desain grafis dan fotografi [18], peningkatan partisipasi masyarakat [26], pemanfaatan limbah ampas kopi [27], penerapan teknologi pengering kopi [28], pelatihan pemanfaatan penerapan teknologi *frame flow hive* di kandang madu [29].

Namun, kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan stakeholder, perguruan tinggi (PT), dan mahasiswa dalam rangka memperingati Hari Jadi Kelurahan Gombengsari (HARJAGO) belum dilakukan. Oleh sebab itu, partisipasi PT diundang dalam acara HARJAGO Ke-22 yang dilaksanakan di Lingkungan Suko, Kelurahan Gombengsari, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 27-28 Desember 2022. Kegiatan ini meliputi diskusi panel, *game*, dan pentas seni budaya bersama perwakilan Perguruan Tinggi di Banyuwangi untuk menyelamatkan generasi dengan mencintai terhadap seni dan budaya lokal. Penyusunan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi perguruan tinggi dalam kegiatan hari jadi Gombengsari Kabupaten Banyuwangi.

## 2. ANALISIS SITUASI

Kelurahan Gombengsari pada 27 dan 28 Desember 2023 mengadakan kegiatan dalam rangka hari jadi ke 22. Hari Jadi Kelurahan Gombengsari (Harjago) ini diadakan di taman wisata Sumber Manis dengan tema “Selamatkan Regenerasi dengan Mencintai Alam dan Seni Budaya Lokal”. Rangkaian kegiatan berupa penanaman pohon, pameran produk wisata lokal dan dialog lingkungan. Acara ini mengundang berbagai unsur masyarakat, salah satunya perguruan tinggi yang menjadi mitra kegiatan pengabdian masyarakat. Berbagai kegiatan dikemas menjadi kegiatan kolaboratif yang memadukan peran serta dari banyak pihak.

Perguruan tinggi yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi dapat berperan serta dalam kegiatan di masyarakat sebagai bagian darma pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kerja sama saling menguntungkan. Partisipasi dalam kegiatan Harjago merupakan bentuk keikutsertaan dalam meramaikan dan memeriahkan kegiatan. Ramai dan meriahnya kegiatan adalah salah satu sarana promosi yang akan memberikan manfaat terhadap publikasi positif. Penyusunan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi perguruan tinggi pada kegiatan hari jadi kelurahan Gombengsari kabupaten Banyuwangi.



Gambar 3. Flyer Hari Jadi Gombengsari Ke-22

## 3. SOLUSI DAN LUARAN

Kelurahan Gombengsari adalah salah satu desa/kelurahan yang berada di wilayah kecamatan Kalipuro kabupaten Banyuwangi. Kelurahan Kalipuro berada di bagian utara wilayah kabupaten Banyuwangi dan berjarak ± 5

kilo meter dari pusat pemerintahan kabupaten Banyuwangi. Lokasi perguruan tinggi berada di pusat kota. Jarak perguruan tinggi dengan kelurahan Gombengsari ± 15 kilo meter. Peta lokasi kegiatan dan lokasi perguruan tinggi dapat dilihat di gambar 4.

Kelurahan Gombengsari memiliki potensi produk antara lain kopi, kambing ettawa, madu, bunga dan berbagai produk hasil pertanian dan perkebunan. Selain itu, potensi alam yang masih hijau dan asri memberikan daya tarik wisata alam tersendiri. Hasil-hasil bumi Sebagian besar telah dikelola secara mandiri dan dipasarkan dengan konsep wisata. Hal ini dipadukan dengan potensi alam yang ada. Jarak lokasi yang relatif dekat dengan pusat kota merupakan keuntungan strategis. Akses jalan yang relatif bagus dengan waktu tempuh yang singkat dari pusat kota (± 15 menit) menjadikan Gombengsari menjadi salah satu daerah kunjungan wisata di kabupaten Banyuwangi.

Kelurahan Gombengsari dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) telah melakukan kerja sama dengan perguruan tinggi pelaksana dalam kegiatan-kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat, kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam rangka peringatan hari jadi, perguruan tinggi diundang untuk berperan serta meramaikan berbagai acara yang diadakan. Undangan partisipasi dari panitia penyelenggara kegiatan meliputi unsur pimpinan perguruan tinggi, dosen dan para mahasiswa. Perguruan tinggi selanjutnya melakukan koordinasi internal terkait pembagian tugas peran serta dalam rangkaian kegiatan tersebut.



Gambar 4. Peta Lokasi Perguruan Tinggi Dan Lokasi Kegiatan

#### 4. METODE KEGIATAN

Partisipasi perguruan tinggi dalam bentuk kehadiran pejabat struktural kampus dilakukan untuk acara-acara yang bersifat seremonial atau acara resmi, antara lain acara pembukaan. Pejabat struktural yang menghadiri adalah Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan yang sekaligus menangani bidang kerja sama. Kehadiran ini memberikan kesempatan untuk berdiskusi langsung dengan pihak Pemerintahan Kelurahan, Pokdarwis dan para praktisi pariwisata dan lingkungan serta kelompok-kelompok pemuda. Diskusi langsung memberikan kesempatan pada masyarakat untuk mendeskripsikan permasalahan atau potensi pengembangan. Pihak perguruan tinggi mendapatkan peluang untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Kehadiran dalam acara ini sekaligus untuk pemantapan kerja sama dan pembahasan untuk potensi-potensi kerja sama selanjutnya. Kegiatan yang direncanakan selanjutnya antara lain pelatihan Bahasa Inggris bagi masyarakat Gombengsari dalam rangka wisata kopi yang banyak diminati wisatawan asing, pendampingan pengembangan potensi petani bunga dan kegiatan-kegiatan lainnya.



**Gambar 5.** Diskusi Dengan Pemerintahan Kelurahan, Pokdarwis Dan Praktisi

Partisipasi perguruan tinggi dalam kegiatan Harjago dilakukan oleh Unit Humas dan PMB (Penerimaan Mahasiswa Baru). Unit yang

tugasnya berhubungan dengan pihak eksternal kampus ini berpartisipasi dalam bentuk pendirian stan di lokasi kegiatan yaitu di taman wisata Sumber Manis. Stan-stan pameran dimaksudkan untuk meramaikan acara di taman wisata. Keikutsertaan unit Humas dan PMB tidak hanya mempromosikan kampus secara langsung. Tim memamerkan hasil-hasil penelitian dosen dan mahasiswa yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan desa. Masyarakat setempat dan pengunjung, khususnya generasi muda, mendapatkan informasi terkait perkuliahan, peluang-peluang beasiswa dan lain-lain.



**Gambar 6.** Stan Unit Humas Dan PMB Serta Pengunjung

Partisipasi mahasiswa banyak difokuskan pada acara dialog lingkungan. Hal ini dikarenakan pada acara ini terdapat aspek ilmiah yang dapat memberikan pembelajaran kepada para mahasiswa. Mahasiswa yang dihadirkan adalah perwakilan dari 12 program studi dan disertai dengan dosen-dosen pendamping. Selain materi diskusi yang dipaparkan secara singkat dari beberapa narasumber, mahasiswa sebagai peserta dialog dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Proses ini merupakan bentuk komunikasi ilmiah yang dipelajari secara langsung oleh para mahasiswa dalam acara yang diselenggarakan oleh masyarakat.



**Gambar 7.** Kegiatan Dialog Lingkungan

Para mahasiswa dilibatkan dalam meramaikan kegiatan jalan sehat, penanaman pohon dan acara demo pengolahan kopi, khususnya proses sangria kopi secara tradisional. Selain itu, kelompok mahasiswa lainnya yang berjumlah  $\pm$  30 orang mengikuti acara dialog lingkungan. Identitas dalam bentuk jas almamater membedakan asal institusi. Dalam dialog ini, para mahasiswa dapat mendengarkan secara langsung permasalahan-permasalahan lingkungan yang terjadi di masyarakat, potensi-potensi pengembangan dan upaya-upaya pelestarian alam. Para mahasiswa mendapatkan informasi faktual untuk dibandingkan dengan referensi dan materi kuliah yang bersifat teoritis. Keikutsertaan dalam acara dialog seperti ini akan menambah wawasan, menumbuhkan kreativitas dan memupuk kepedulian akan lingkungan alam.

Keikutsertaan para mahasiswa di kegiatan juga memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk mengunjungi stan-stan pameran warga setempat. Stan-stan pameran ini memamerkan beberapa produk unggulan seperti kopi, kambing etawa (susu kambing), bunga dan lain-lain. Mahasiswa dapat berdialog dan mendapatkan banyak informasi dari para pelaku usaha di masyarakat. Hal ini merupakan materi pembelajaran langsung yang dapat mengilhami para mahasiswa dalam berwirausaha. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk belajar mengembangkan potensi yang ada di masyarakat. Kegiatan-kegiatan seperti ini merupakan pembelajaran langsung di masyarakat yang sesuai dengan materi pembelajaran di perkuliahan seperti mata kuliah kewirausahaan. Antusias mahasiswa sangat tampak dari keaktifan mereka dalam berbagai kegiatan ini. Para mahasiswa juga

berperan dalam kegiatan rekreatif yang diselenggarakan di sela-sela rangkaian acara. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat di gambar 8.



**Gambar 8.** Kunjungan Mahasiswa Di Stan Pameran Dan Kegiatan Hiburan

Peran serta lain dilakukan oleh para dosen, khususnya para dosen yang telah membantu panitia penyelenggara kegiatan. Partisipasi dilakukan dalam bentuk bantuan tenaga yang membutuhkan keahlian komputasi antara lain desain dan pembuatan flyer publikasi kegiatan untuk media sosial dan desain serta pembuatan sertifikat elektronik untuk kegiatan dialog lingkungan. Bantuan seperti ini sangat dibutuhkan mengingat masyarakat desa relatif kurang menguasai aspek teknologi informasi. Kelemahan sumber day aini juga dapat menjadi potensi kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.

Secara umum, peran serta perguruan tinggi dalam kegiatan masyarakat ini merupakan bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang sederhana. Peran serta dalam rangkaian peringatan hari jadi desa/kelurahan merupakan upaya meramaikan dan memeriahkan kegiatan dimana hal ini akan mendukung publikasi positif bagi desa/kelurahan tersebut. Publikasi ini akan memberikan dampak positif pula dalam menunjang pengembangan pemasaran untuk meningkatkan kunjungan wisata di daerah tersebut. Selain itu, perguruan tinggi juga dapat membantu publikasi kegiatan masyarakat melalui jalur ilmiah. Partisipasi perguruan tinggi ini juga menjadi upaya untuk menjaga kesinambungan kerja sama dengan mitra masyarakat untuk kegiatan-kegiatan di masa-masa mendatang. Selain itu, keikutsertaan akan memunculkan potensi-potensi baru yang dapat dikembangkan bersama. Kerja sama saling menguntungkan akan terus dapat dilakukan dalam upaya pengembangan bersama. Potensi sumber daya perguruan tinggi akan mendapatkan sasaran dalam bentuk pendampingan pengembangan potensi yang ada di masyarakat.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Perguruan tinggi dapat berperan dalam berbagai kegiatan di masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan dalam bentuk peran serta perguruan tinggi dalam rangkaian kegiatan dalam rangka hari jadi Kelurahan Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Partisipasi perguruan tinggi perlu ditingkatkan dalam kegiatan pendampingan masyarakat sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kelurahan Gombengsari, Pokdarwis Gombengsari yang telah memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan Harjago. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada civitas akademika Universitas PGRI Banyuwangi yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

## REFERENSI

[1] Budhi Pamungkas Gautama, A. K. Yuliyawati, N. S. Nurhayati, E. Fitriyani, and I. I. Pratiwi, "Pengembangan Desa Wisata Melalui

Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat," *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 4, pp. 355–369, 2020.

- [2] W. Afrianti, L. Ode Muhammad Ilham, E. Setia Ningsih, M. Rizal Ardiansah Putra, and H. Lawelai, "Desa Wisata Menjadi Kekuatan Baru Ekonomi Desa Village Tourism Become a New Economic Power of the Village," *INTEGRITAS J. Pengabd.*, vol. 4, no. 2, pp. 227–234, 2020.
- [3] T. Lailam, A. D. Murti, and A. Yunita, "Pengembangan Wisata Budaya Di Desa Wisata Tapak Tilas Sultan Agung Dan Desa Wisata Songgo Langit," *Adi Widya J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, p. 30, 2019.
- [4] D. E. S. Yanti and I. N. Chasanah, "Desa Wisata Sebagai Penguatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Menuju Jombang Berkarakter dan Berdaya Saing," *Parta J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–5, 2022.
- [5] M. Zaenuri, A. S. Winarsih, and M. Iqbal, "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat," *Focus J. Pekerj. Sos.*, vol. 1, no. 3, p. 155, 2019.
- [6] C. Umam, F. S. P. Pangesti, and E. I. Yuslistyari, "Pemberdayaan Pokdarwis Tazgk Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kaduengang," *Sawala J. Pengabd. Masy. Pembang. Sos. Desa dan Masy.*, vol. 1, no. 1, p. 17, 2020.
- [7] Zulfanita and B. Setiawan, "Pengembangan Desa Wisata Jatimalang Berbasis Industri Kreatif," *ABDIMAS*, vol. 19, no. 1, pp. 1–8, 2015.
- [8] A. J. Sidiq and R. Resnawaty, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat," *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, p. 38, 2017.
- [9] S. Mayunita, L. O. M. Ilham, E. S. Ningsih, and Z. Anita, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Bahari III dalam Pelaksanaan Program Desa Wisata," *Humanism J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 71–80, 2020.
- [10] E. K. Sinaga and C. Kurniati, "Penyusunan Paket Wisata Pedesaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Masyarakat Desa Alamendah Kabupaten Bandung," in *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2019, vol. 2, pp. 694–700.
- [11] D. Rahmawati, R. D. Handayani, and R. Rahmayani, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata di Desa Wargaluyu Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung," *J. Sos. Abdimas*, vol. 4,

- no. 2, pp. 74–82, 2022.
- [12] Y. Z. Iskandar, A. Supriatna, S. Hamidah, and N. Marlina, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Desa,” *Bakti Tahsinia (JBT)*, vol. 1, no. 1, pp. 8–12, 2023.
- [13] R. Salambue, Fatayat, E. Mahdiyah, and Y. Andriyani, “Development of Tourism Object Attractions in Teluk Jering, Tambang District, Kampar Regency (Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Teluk Jering, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar),” *J. Pengabd. Masy. Multidisiplin*, vol. 4, no. 1, pp. 9–18, 2020.
- [14] D. S. S. Rejeki and D. Darmawati, “Program Kemitraan Masyarakat: Desa Baseh Desa Wisata yang Sehat,” *E-Dimas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 12, no. 1, pp. 74–80, 2021.
- [15] K. E. Sinaga, O. Rusmana, A. N. S. Maulana, N. R. Artania, and Z. Zilda Rizkia, “Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengembangkan Potensi Wisata di Desa Wisata Dayeuhkolot, Kabupaten Subang,” *Masy. Pariwisata J. Community Serv. Tour.*, vol. 3, no. 1, pp. 36–42, 2022.
- [16] A. Wijayanti, H. Widyaningsih, A. Yulianto, and W. Hadi, “Pelatihan Sadar Wisata Dan Sapta Pesona Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo , Sidomulyo merupakan salah satu desa di kecamatan Pengasih , Kulon Progo,” *Reson. J. Ilm. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 58–68, 2020.
- [17] T. C. Nathalia and Y. Kristiana, “Peningkatan Kreativitas Masyarakat Desa Gombengsari Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Banyuwangi,” *Pros. Konf. Nas. ...*, vol. 1, pp. 1440–1448, 2018.
- [18] S. P. Budiarto, D. Ayu, and N. Imama, “Sosialisasi Dan Pendampingan Pelatihan Desain Grafis Dan Fotografi Kepada Kelompok Pemuda Di Gombengsari Banyuwangi,” *J. Pengabd. Kpd. Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 147–154, 2021.
- [19] S. Dhalia, H. R. Mirza, and Marhaeni Sri Sedar, “Desa Gombengsari Sebagai Desa Ekowisata dengan Branding Kopi Menuju Desa Mandiri,” *Khazanah Pendidik*, vol. 13, no. 1, pp. 120–136, 2019.
- [20] A. Mulyadi, Abdurrahman, and Indari, “Improving Tourism Management in Wisata Alam Sumber Manis Gombengsari,” *GANDRUNG J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 1178–1184, 2023.
- [21] A. Mulyadi, Abdurrahman, and Indari, “Profil Destinasi Wisata Alam Sumber Manis Sebagai Media Promosi Wisata Di Banyuwangi,” *TEKIBA J. Teknol. dan Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 7–12, 2023.
- [22] D. S. Widakdo, Sefriton, and I. Imroni, “Penerapan Teknologi Produksi Kopi Herbal Instan Desa Gombengsari, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi,” *J-Dinamika J. Pengabd. Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 32–39, 2021.
- [23] F. Alfiyan, “Pembuatan Video Profil Desa Wisata Untuk Sarana Publikasi Di Pokdarwis Gombengsari - Banyuwangi,” *J. Abdimastek (Pengabdian Masy. Berbas. Teknol.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–6, 2021.
- [24] S. P. Budiarto, “Pelatihan Penggunaan Admin Website Rumah Digital Gombengsari,” *J. Pengabd. Pendidik. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 119–124, 2022.
- [25] M. Dedi and T. Harlina, “Sosialisasi Digital Agrotourism dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Kopi,” *TEKIBAJurnal Teknol. dan Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–6, 2022.
- [26] I. K. Soetijono and W. Ikhsan, “Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Konservasi Sumber Mata Air di Gombengsari Kalipuro Banyuwangi,” *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 01, no. 02, pp. 45–50, 2021.
- [27] A. Purwaningtyas, A. D. Yustita, and S. W. Utami, “Pemanfaatan Limbah Ampas Kopi Dalam Pembuatan Sabun Batang di Kampung Wisata Kopi Lerek Gombengsari Banyuwangi,” *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 4, pp. 1050–1055, 2022.
- [28] A. Fiveriati, F. R. Amalia, and R. R. Bachtiar, “Teknologi Rotary Dryer Coffe guna Meningkatkan Produktivitas Kopi Gombengsari sebagai Produk Unggulan Central Perkebunan Masyarakat Kabupaten Banyuwangi,” *E-DIMAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 11, no. 3, pp. 316–322, 2020.
- [29] V. A. Wardhany and A. Hidayat, “Pelatihan Pemanfaatan Penerapan Teknologi Frame Flow Hive di Kandang Lebah Madu Terintegrasi Berbasis IoT pada Petani Lebah Tunas Harapan Kelurahan Gombengsari,” *J. Abdi Masy. Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 1271–1278, 2022.